

Apakah Musik Mempengaruhi Konsentrasi? Uji Eksperimental pada Performa Kognitif Mahasiswa berbasis Ketepatan Menjawab Soal

Ainurul Rihadatul Ais¹, Jundi Ilman Rahman², Wilhelmina Noo³, Putri Rahmayanti⁴, Muhammad Wildhan⁵, Nilen Febriyen⁶, Dery Kurniawan^{7*}

^{1,2,3,4,5,6,7} Psikologi, Universitas Bina Bangsa, Jl. Bhayangkara No. 1.B, Cipocok Jaya, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, Indonesia.

E-mail: dery.kurniawan@binabangsa.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6935>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 05 Jun 2026

Revised: 11 Jun 2026

Accepted: 17 Jun 2026

Kata Kunci:

Musik, Performa Kognitif, Ketepatan, Mahasiswa.

Keywords:

Music, Cognitive Performance, Accuracy, Students.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik terhadap ketepatan mengerjakan soal pada mahasiswa sebagai indikator kemampuan kognitif yang berperan penting dalam keberhasilan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Sampel berjumlah 60 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, kemudian dibagi ke dalam kelompok eksperimen yang mengerjakan soal dengan musik (musik favorit/playlist masing-masing) dan kelompok kontrol tanpa musik, masing-masing 30 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan kognitif yang mencakup aspek numerik, logis, linguistik, dan spasial dengan reliabilitas 0,959. Hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,419 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa musik tidak memberikan pengaruh langsung terhadap ketepatan mengerjakan soal, karena pencapaian lebih banyak ditentukan oleh kemampuan kognitif individu dalam mengolah dan memproses informasi.

This study aims to determine the effect of music on the accuracy of solving questions among students as an indicator of cognitive ability, which plays an important role in academic success. This research uses a quantitative approach with an experimental method and a Posttest-Only Control Group Design. The sample consisted of 60 students selected using a simple random sampling technique, then divided into an experimental group that worked on the questions with music (their preferred music/playlist) and a control group without music, each consisting of 30 students. The research instrument was a cognitive ability test covering numerical, logical, linguistic, and spatial aspects with a reliability coefficient of 0.959. The results of the Independent Samples t-test showed a significance value of 0.419 ($p > 0.05$), indicating that there is no significant difference between the two groups. This shows that music does not have a direct effect on the accuracy of solving questions, as performance is more determined by individuals' cognitive abilities in processing and managing information.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ainurul Rihadatul Ais, et al. (2026), Apakah Musik Mempengaruhi Konsentrasi? Uji Eksperimental pada Performa Kognitif Mahasiswa berbasis Ketepatan Menjawab Soal, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6935>

PENDAHULUAN

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Santrock (2020), kemampuan kognitif mencakup berbagai proses mental seperti perhatian, persepsi, memori, penalaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang memungkinkan individu menerima, mengolah, menyimpan, serta menggunakan informasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan kognitif menjadi dasar bagi mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan, menyelesaikan tugas akademik, serta menjawab berbagai bentuk

evaluasi pembelajaran. Kemampuan kognitif yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memproses informasi secara lebih efektif sehingga dapat mendukung keberhasilan akademik.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat efektivitas fungsi kognitif mahasiswa adalah ketepatan dalam mengerjakan soal. Ketepatan mengerjakan soal menunjukkan kemampuan individu dalam memahami instruksi, mengingat informasi yang relevan, melakukan proses penalaran, serta menentukan jawaban yang sesuai dengan tuntutan soal. Matlin (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas kognitif dipengaruhi oleh berbagai proses psikologis seperti perhatian, konsentrasi, memori kerja, dan kemampuan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, ketepatan mengerjakan soal tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi yang dimiliki mahasiswa, tetapi juga oleh berbagai faktor yang memengaruhi optimalnya proses kognitif selama pengerjaan tugas berlangsung.

Performa kognitif dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, perhatian, konsentrasi, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan psikologis individu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, kondisi ruangan, tingkat kebisingan, dukungan sosial, dan berbagai stimulus lingkungan yang hadir selama proses belajar berlangsung (Santrock, 2020). Salah satu stimulus lingkungan yang sering digunakan mahasiswa saat belajar maupun mengerjakan tugas adalah musik. Penggunaan musik dalam aktivitas belajar telah menjadi fenomena yang cukup umum di kalangan mahasiswa karena dianggap mampu menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan selama proses belajar berlangsung.

Kartini dan Sa'adah (2022) menemukan bahwa sebagian mahasiswa merasa lebih nyaman dan lebih mudah berkonsentrasi ketika belajar sambil mendengarkan musik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki preferensi yang berbeda dalam menciptakan lingkungan belajar yang dianggap paling mendukung aktivitas kognitifnya. Sebagian mahasiswa memilih belajar dalam suasana yang tenang tanpa gangguan suara, sedangkan sebagian lainnya lebih nyaman belajar sambil mendengarkan musik. Perbedaan preferensi tersebut menunjukkan bahwa musik telah menjadi bagian dari strategi belajar yang digunakan oleh sebagian mahasiswa untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif.

Musik merupakan stimulus auditori yang dapat memengaruhi kondisi psikologis dan proses kognitif individu. Schellenberg (2005) menjelaskan bahwa musik mampu memengaruhi suasana hati (*mood*) dan tingkat aktivasi fisiologis (*arousal*) seseorang. Dalam konteks akademik, musik sering digunakan untuk meningkatkan kenyamanan, mengurangi kejenuhan, memperbaiki suasana hati, serta membantu mempertahankan fokus selama mengerjakan tugas. Kondisi emosional yang positif dan suasana belajar yang nyaman diyakini dapat mendukung proses berpikir sehingga individu mampu menyelesaikan tugas secara lebih efektif.

Pengaruh musik terhadap proses kognitif dapat dijelaskan melalui teori *Arousal and Mood Hypothesis* yang dikemukakan oleh Schellenberg (2005). Teori ini menjelaskan bahwa musik dapat memengaruhi kondisi emosional dan tingkat aktivasi fisiologis seseorang. Ketika individu berada dalam suasana hati yang positif dan tingkat aktivasi yang optimal, kemampuan kognitif seperti perhatian, memori, dan pemecahan masalah dapat meningkat sehingga proses berpikir dan penyelesaian tugas menjadi lebih efektif. Dengan demikian, musik berpotensi membantu individu mencapai kondisi psikologis yang mendukung performa akademik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa musik memiliki hubungan dengan berbagai aspek fungsi kognitif, seperti memori jangka pendek, konsentrasi belajar, fokus, serta kondisi psikologis yang mendukung proses pembelajaran (Kartini & Sa'adah, 2022; Silaen, Ramadhanti, & Utami, 2023; Iqbal dkk., 2024; Khalisah dkk., 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa musik berpotensi memberikan pengaruh terhadap berbagai fungsi kognitif yang berperan dalam aktivitas akademik.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh musik terhadap performa akademik masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian melaporkan bahwa musik dapat meningkatkan konsentrasi dan fungsi kognitif, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa musik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap performa belajar maupun konsentrasi (Allo et al., 2021; Fatimah, 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas musik tidak bersifat universal dan kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik individu, jenis musik yang digunakan, serta jenis tugas yang dikerjakan.

Fenomena tersebut sejalan dengan *Cognitive Load Theory* yang dikemukakan oleh Sweller, Ayres, dan Kalyuga (2011). Teori ini menjelaskan bahwa memori kerja manusia memiliki kapasitas yang terbatas dalam mengolah informasi. Ketika individu mengerjakan suatu tugas, keberhasilan penyelesaiannya sangat bergantung pada kemampuan dalam mengelola sumber daya kognitif yang tersedia. Kehadiran stimulus tambahan dari lingkungan, termasuk musik, dapat memberikan efek yang berbeda pada setiap individu. Pada sebagian individu, musik dapat membantu menciptakan kondisi psikologis yang mendukung proses berpikir sehingga pengerjaan tugas menjadi lebih efektif. Namun, pada individu lain musik justru dapat menambah beban kognitif dan mengganggu proses pemrosesan informasi yang sedang berlangsung.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh musik terhadap aspek afektif dan fungsi kognitif dasar, seperti motivasi belajar, suasana hati, konsentrasi, fokus belajar, dan memori jangka pendek (Kartini & Sa'adah, 2022; Silaen, Ramadhanti, & Utami, 2023; Iqbal dkk., 2024; Khalisah dkk., 2025). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa musik berpotensi memengaruhi berbagai aspek kognitif, tetapi belum secara khusus mengkaji pengaruhnya terhadap ketepatan mengerjakan soal sebagai indikator performa kognitif yang lebih komprehensif.

Padahal, ketepatan mengerjakan soal merupakan bentuk performa kognitif yang lebih kompleks karena tidak hanya melibatkan konsentrasi atau memori semata, tetapi juga melibatkan integrasi berbagai fungsi kognitif seperti perhatian, pemahaman informasi, memori kerja, penalaran, dan pengambilan keputusan (Matlin, 2019). Dengan kata lain, seseorang dapat memiliki tingkat konsentrasi yang baik atau memori yang memadai, tetapi belum tentu mampu menghasilkan jawaban yang tepat ketika mengerjakan soal. Oleh karena itu, temuan-temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh musik terhadap konsentrasi, fokus belajar, atau memori belum dapat secara langsung menjelaskan apakah musik juga berpengaruh terhadap ketepatan dalam mengerjakan soal.

Selain itu, hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten menunjukkan bahwa hubungan antara musik dan performa kognitif masih memerlukan kajian lebih lanjut. Sebagian penelitian melaporkan adanya manfaat musik terhadap fungsi kognitif, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan (Allo et al., 2021; Fatimah, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian baik dari segi fokus kajian maupun hasil penelitian yang diperoleh. Kesenjangan pertama terletak pada masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menguji pengaruh musik terhadap ketepatan mengerjakan soal sebagai indikator performa kognitif yang lebih komprehensif. Kesenjangan kedua terletak pada belum konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas musik dalam meningkatkan fungsi kognitif. Akibatnya, masih belum dapat dipastikan apakah musik benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan performa kognitif yang tercermin melalui ketepatan jawaban dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian mengenai pengaruh musik terhadap ketepatan mengerjakan soal menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berupaya menguji kembali efektivitas musik dalam konteks akademik, tetapi juga memperluas fokus kajian dari aspek konsentrasi dan memori menuju indikator performa kognitif yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai peran musik dalam mendukung aktivitas kognitif mahasiswa serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi kognitif dan psikologi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Group Design*. Dalam desain ini, subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa mendengarkan musik selama pengerjaan soal dan kelompok kontrol yang mengerjakan soal tanpa musik. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur ketepatan mengerjakan soal.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif. Sampel penelitian berjumlah 60 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel kemudian dibagi secara acak ke dalam dua kelompok, yaitu 30 mahasiswa pada kelompok eksperimen dan 30 mahasiswa pada kelompok kontrol. Pembagian kelompok dilakukan secara acak untuk memberikan kesempatan yang sama kepada

setiap peserta dalam menempati kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol serta meminimalkan potensi bias penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah musik yang diperdengarkan selama proses pengerjaan soal, sedangkan variabel dependen adalah ketepatan mengerjakan soal. Ketepatan mengerjakan soal didefinisikan sebagai kemampuan peserta dalam memberikan jawaban yang benar terhadap soal yang diberikan. Skor ketepatan diperoleh dari jumlah jawaban benar yang dihasilkan oleh masing-masing peserta pada tes kemampuan kognitif yang diberikan.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan kognitif yang disusun berdasarkan empat aspek kemampuan kognitif, yaitu kemampuan numerik, logis, linguistik, dan spasial. Aspek numerik mengukur kemampuan individu dalam memahami dan mengolah informasi berbentuk angka, aspek logis mengukur kemampuan penalaran dan pemecahan masalah, aspek linguistik mengukur kemampuan memahami serta mengolah informasi verbal, sedangkan aspek spasial mengukur kemampuan memahami hubungan ruang dan bentuk visual. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan aspek dan indikator kemampuan kognitif yang telah ditetapkan sehingga setiap butir soal dapat merepresentasikan konstruk yang hendak diukur.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui uji keterbacaan untuk memastikan kejelasan bahasa, petunjuk pengerjaan, serta tingkat pemahaman responden terhadap setiap butir soal. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat dua butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas sehingga dilakukan revisi terhadap butir soal tersebut sesuai dengan indikator yang diukur. Setelah revisi dilakukan, instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,959 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan pembagian peserta ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak. Kelompok eksperimen mengerjakan tes kemampuan kognitif sambil mendengarkan musik yang disesuaikan dengan preferensi masing-masing peserta. Musik yang digunakan merupakan musik favorit atau playlist yang biasa didengarkan peserta saat belajar maupun mengerjakan tugas akademik. Pemilihan musik diserahkan kepada masing-masing peserta dengan tujuan menciptakan kondisi yang mendekati kebiasaan alami mereka dalam aktivitas belajar sehari-hari. Musik diperdengarkan menggunakan perangkat pribadi peserta dengan volume yang disesuaikan pada tingkat yang nyaman bagi masing-masing peserta. Durasi pemutaran musik disesuaikan dengan lamanya waktu yang dibutuhkan peserta untuk menyelesaikan tes kemampuan kognitif sehingga musik diperdengarkan selama proses pengerjaan soal berlangsung.

Sementara itu, kelompok kontrol mengerjakan tes kemampuan kognitif yang sama tanpa iringan musik. Seluruh peserta diberikan waktu pengerjaan yang sama dan ditempatkan pada kondisi lingkungan yang dikendalikan untuk meminimalkan pengaruh variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Setelah seluruh peserta menyelesaikan tes, jawaban dikoreksi dan dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing peserta. Skor yang diperoleh kemudian digunakan sebagai data ketepatan mengerjakan soal.

Data penelitian dianalisis menggunakan uji *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan ketepatan mengerjakan soal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi dalam penggunaan analisis parametrik. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh musik terhadap ketepatan mengerjakan soal pada mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Data Hasil Uji Asumsi

| | Kolmogorov- Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------|----------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil | .109 | 60 | .075 | .972 | 60 | .192 |

Berdasarkan uji asumsi normalitas, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,075 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,192. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-Test*.

Tabel 2. Data Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Keterangan |
|----------------------------|-----------------|-----------------|------------------|
| Ketepatan mengerjakan soal | 0,419 | -1,000 | Tidak signifikan |

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,419. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengerjakan soal sambil mendengarkan musik dan kelompok yang mengerjakan soal tanpa musik. Selain itu, diperoleh nilai *mean difference* sebesar -1,000 yang menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor ketepatan mengerjakan soal antara kedua kelompok relatif kecil. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa musik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan mengerjakan soal pada mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikansi pada uji normalitas sebesar 0,075 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan *Independent Samples t-Test* untuk menguji perbedaan ketepatan mengerjakan soal antara kelompok yang diberikan perlakuan musik dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan musik.

Hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,419 ($p > 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mengerjakan soal sambil mendengarkan musik dengan kelompok kontrol yang mengerjakan soal tanpa musik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh musik terhadap ketepatan mengerjakan soal pada mahasiswa tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian musik selama proses pengerjaan soal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan jawaban mahasiswa.

Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan faktor eksternal berupa musik. Dalam penelitian ini, ketepatan mengerjakan soal diukur melalui kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal yang mencakup aspek numerik, logika, linguistik, dan spasial. Keempat aspek tersebut merupakan bagian dari kemampuan kognitif yang berperan langsung dalam proses memahami informasi, melakukan penalaran, dan menentukan jawaban yang benar. Oleh karena itu, hasil pengerjaan soal yang diperoleh mahasiswa lebih mencerminkan kemampuan kognitif yang dimiliki dibandingkan pengaruh lingkungan belajar yang berupa musik.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Cognitive Load Theory* yang dikemukakan oleh Sweller, Ayres, dan Kalyuga (2011). Teori tersebut menjelaskan bahwa memori kerja manusia memiliki kapasitas yang terbatas dalam mengolah informasi. Ketika individu mengerjakan suatu tugas, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tersebut bergantung pada kemampuan mengelola sumber daya kognitif yang tersedia. Dalam penelitian ini, musik yang diperdengarkan selama pengerjaan soal tampaknya tidak memberikan tambahan manfaat yang cukup besar untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengolah informasi. Sebaliknya, mahasiswa pada kedua kelompok tetap mengandalkan kemampuan kognitif yang dimiliki untuk memahami soal dan menentukan jawaban yang tepat. Kondisi tersebut menyebabkan tidak munculnya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mendengarkan musik dan kelompok yang tidak mendengarkan musik.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik tidak dapat dianggap sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengerjakan soal. Sebagaimana dijelaskan pada kajian teori, musik lebih tepat dipahami sebagai faktor pendukung yang dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi sebagian individu. Musik memang dapat memberikan efek positif terhadap suasana hati, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan kenyamanan selama belajar. Namun, efek tersebut tidak selalu berpengaruh langsung terhadap peningkatan performa kognitif. Dalam hal ini, pada beberapa individu, musik ditandai sebagai cara kreatif individu untuk

mendukung mempertahankan fokus, sedangkan pada individu lain musik tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap proses berpikir, dalam artian yang lain, menggunakan cara kreatif yang lain selain musik. Bagaimana individu dapat kreatif dalam proses berfikirnya merupakan hasil kerja sama kompleks berbagai sistem otak yang bisa dipelajari, dilatih dan ditingkatkan dimana tidak hanya merupakan sekadar bakat alami individu tersebut (Kusumawati, 2026).

Temuan ini sejalan dengan pendapat Yusuf dan Nurihsan (2014) yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki karakteristik, kebiasaan, dan gaya belajar yang berbeda. Perbedaan individu tersebut menyebabkan respons terhadap musik juga berbeda-beda. Dalam penelitian ini, musik yang digunakan merupakan musik favorit masing-masing subjek agar peserta merasa lebih nyaman selama mengerjakan soal. Meskipun demikian, kenyamanan yang dirasakan peserta tidak secara otomatis meningkatkan ketepatan jawaban yang dihasilkan. Di sisi lain, mahasiswa yang tidak mendengarkan musik juga dapat memiliki tingkat kenyamanan yang sama karena bagi sebagian individu kondisi belajar yang tenang tanpa stimulus tambahan justru merupakan lingkungan yang paling mendukung konsentrasi dan proses berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan belajar bersifat subjektif dan tidak selalu ditentukan oleh keberadaan musik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Allo et al. (2021) yang menemukan bahwa musik klasik tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap tingkat konsentrasi mahasiswa. Meskipun terdapat kecenderungan peningkatan skor pada kelompok yang mendengarkan musik, peningkatan tersebut tidak cukup besar untuk menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa musik tidak selalu memberikan dampak yang sama pada setiap individu dan tidak selalu mampu meningkatkan hasil kerja kognitif secara langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengerjakan soal dengan musik dan kelompok yang mengerjakan soal tanpa musik terhadap ketepatan mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian musik selama pengerjaan soal tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan ketepatan jawaban mahasiswa.

Kepada mahasiswa, penggunaan musik saat belajar dapat disesuaikan dengan preferensi masing-masing individu karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan mengerjakan soal. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk memilih kondisi belajar yang paling sesuai dengan kenyamanan dan efektivitas pribadi, baik dengan mendengarkan musik maupun dalam suasana tanpa musik.

Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variasi jenis musik, tingkat kesulitan soal, serta karakteristik individu seperti gaya belajar dan kemampuan kognitif. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti konsentrasi, beban kognitif, atau motivasi belajar agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan dalam mengerjakan soal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga proses pengumpulan data dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, peneliti mengapresiasi dukungan dari keluarga, sahabat, serta rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan selama proses penyelesaian penelitian hingga artikel ini dapat disusun dengan baik. Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

REFERENSI

Allo, O. A., Sugiyanto, & Palamba, A. (2021). Musik klasik terhadap konsentrasi belajar mahasiswa keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 295–301. <https://doi.org/10.33757/jik.v5i2.455>

- Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. (1968). Human memory: A proposed system and its control processes. In K. W. Spence & J. T. Spence (Eds.), *The psychology of learning and motivation: Advances in research and theory* (Vol. 2, pp. 89–195). Academic Press.
- Baddeley, A. D. (2020). *Essentials of human memory*. Routledge.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Effendi, M. S. (2019). Linguistik sebagai ilmu bahasa. *Hasta Wiyata*, 2(2).
- Fatihamah. (2024). Pengaruh musik latar belakang terhadap konsentrasi mahasiswa dalam situasi belajar. *Indonesian Journal of Business Innovation, Technology and Humanities*, 1(1), 176–187.
- Hantanto, K. V., Pratama, A. P., & Rahmawati, N. (2024). Literature review: Efektivitas musik latar dalam meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa. *ADIDAYA*, 1(2), 18–23. <https://doi.org/10.58466/adidaya.v1i2.1577>
- Kahneman, D. (1973). *Attention and effort*. Prentice-Hall.
- Kartini, K., & Sa'adah, N. (2022). Dampak musik religi terhadap konsentrasi belajar (Studi kasus mahasiswa Pascasarjana BKI 2021–2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6033–6038. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7610>
- Khalisah, L. N., Siregar, R. Y., Al Khosyi, H., Wijaya, M. A. Z., & Nasution, A. O. (2025). Analisis pengaruh musik terhadap konsentrasi belajar. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 6(6), 1–8.
- Kusumawati, R. R., Baidun, A., Kurniawan, D., Palindangan, L. K., & Asih, R. N. (2026). The creative brain: Exploring the connection between neuroscience and the creative process. *Journal of Social Research*, 5(6), 2533–2544. <https://doi.org/10.55324/josr.v5i6.3169>
- Matlin, M. W. (2020). *Cognition* (10th ed.). Wiley.
- Megawanti, P., & Megawati, E. (2022). Pengaruh kemampuan numerik terhadap penalaran logis mahasiswa pendidikan matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 227–232.
- Neisser, U. (1967). *Cognitive psychology*. Appleton-Century-Crofts.
- Perdana, M. P., & Muslih, M. (2021). Logika sebagai landasan berpikir dan berilmu pengetahuan. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 3, 147–155.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, F. F. (2022). Pembelajaran dasar-dasar statistik mengacu pada teori beban kognitif (*Cognitive Load Theory*) untuk meningkatkan hasil belajar. *Media Pendidikan Matematika*, 10(2), 155–166. <https://doi.org/10.33394/mpm.v10i2.6531>
- Schellenberg, E. G. (2005). Music and cognitive abilities. *Current Directions in Psychological Science*, 14(6), 317–320. <https://doi.org/10.1111/j.0963-7214.2005.00389.x>
- Silaen, A. E., Ramadhanti, N., & Utami, S. T. (2023). Musik berpengaruh dalam konsentrasi belajar. *Parade Riset Mahasiswa*, 1(1), 467–480.
- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. (2008). *Psikologi kognitif* (8th ed.). Erlangga.
- Spearman, C. (1927). *The abilities of man: Their nature and measurement*. Macmillan.
- Sternberg, R. J. (2012). *Cognitive psychology* (6th ed.). Wadsworth.
- Sweller, J., Ayres, P., & Kalyuga, S. (2011). *Cognitive load theory*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-8126-4>
- Thurstone, L. L. (1938). *Primary mental abilities*. University of Chicago Press.
- Yerkes, R. M., & Dodson, J. D. (1908). The relation of strength of stimulus to rapidity of habit-formation. *Journal of Comparative Neurology and Psychology*, 18(5), 459–482. <https://doi.org/10.1002/cne.920180503>
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2014). *Teori kepribadian*. Remaja Rosdakarya.